

DESAIN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Hefniy¹; Raudatul Jannah²

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2019
Disetujui Agustus 2019
Dipublikasikan September 2019

Keywords:

Tahfidzul Qur'an,
Curriculum Design,
Planning, Implementation,
Evaluation

Abstract

This paper discusses the Curriculum Design of the Local Wisdom-based Tahfidzul Qur'an Program. The purpose of this study was to determine the curriculum planning of the Tahfidzul Qur'an program at Ibnu Kathir Islamic Boarding School in Jember. Memorizing the Qur'an is one of the strategies in instilling educational goals in Indonesia. The soul that is awakened in the memory of the Qur'an will feel peaceful. And they are classified as good human beings. How better, if humans continue to study, understand, read and memorize them in order to practice them in everyday life. Therefore, the contents of the Qur'an are not in doubt in building human character. The Qur'an is a combination of tahfidz and the Qur'an. The Qur'an is the word of God revealed to the Prophet Muhammad, written in the Manuscripts, moved regularly according to history, as well as readings including worship as a guide in human life. " The Qur'an is the great and holy book that Allah sent to us to meet all our needs, both physical and spiritual. This research uses descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of research on the curriculum of the Tahfidzul Qur'an Program are based on local wisdom. 1). Tahfidzul Qur'an program planning has 2 programs including: regular and takhassus programs. 2). The implementation of the curriculum for the tahfidzul Qur'an program at the Ibnu Katsir boarding school for girls in Jember consists of 3 stages including: daily implementation, monthly implementation, annual implementation. 3). The evaluation of the curriculum of the tahfidzul Qur'an program at Ibnu Katsir's Islamic boarding school in Jember has 4 stages including: daily evaluation, monthly evaluation, annual evaluation and evaluation of open or public testing.

Korespondensi:

¹ Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

Email : raudatuljannah574@gmail.com

ISSN 2549-4821

E-ISSN 2579-5694

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan yang berkarakter Islam yaitu ilmu pendidikan yang sejalan sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berisi ajaran-ajaran tentang kehidupan manusia yang bersumber dalam Al-Qur'an dan sunnah (Nata, A. 2009). Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw Melalui malaikat jibril dengan cara hafalan. Begitu pula ketika Nabi Muhammad saw. Mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, bukan dengan tulisan, melainkan dengan hafalan, disamping menyuruh para sahabat untuk menuliskannya. Pada saat pun tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Kemungkinan disebabkan oleh keadaan bangsa Arab pada saat itu yang mayoritas tidak mengenal baca tulis, sehingga apa yang mereka pelajari direkam dalam pikiran. Akhirnya, tanpa disadari daya ingat mereka menjadi sangat tinggi.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan Islam (Faisol, 2017). Dalam menstransfer ilmu- ilmu dari ustadz ke peserta didik atau santri, pondok pesantren memiliki dua program yaitu program madrasah diniyyah untuk pembelajaran kitab-kitab dan program TPQ untuk pembelajaran cara baca Al-Qur'an yang benar dan fasih. Bahkan dewasa ini, banyak pondok pesantren ataupun madrasah yang menyelenggarakan program menghafal Al Qur'an (tahfidzul Qur'an).

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun kekurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya. Mengenai hal ini, Allah berfirman:

وتمت كلمت ربك صدقا وعدلا لا مبدل لكلمته وهو السميع العليم (QS.Al-An'am:115)

Artinya: "Telah sempurnalah kalimat tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah- ubah kalimat –kalimat-Nya dan Dia-Lah Yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui" (QS. Al-An'am:115).

Dengan demikian, sebagai konsekuensi logis Allah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-

Qur'an. Hingga akhir zaman, Al-Qur'an akan tetap eksis dan para penghafal Al-Qur'an pun akan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semua itu tidak lepas dari kehendak Allah dan para penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan pilihan Allah yang memegang peranan sebagai penjaga dan pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an (Irsyad, 2016). Sebab, ketika memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an maka dianggap sebagai langkah cerdas."Karena dengan menghafal akan terbentuk karakter sukses, yaitu karakter mandiri, disiplin, kerja keras, ulet, tanggung jawab, menghargai prestasi, berani tantangan, gemar membaca dan patuh aturan (Lukman Hakim Dan Ali Khosim., 2016).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah swt, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al- Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan mungkin ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya. Dalam rangka untuk mensukseskan program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an, agar sesuai tujuan Tahfidzul Qur'an, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi. Perencanaan program Tahfidzul Qur'an harus direncanakan dengan baik dan tepat, sehingga santri yang sudah masuk program tahfidz bisa khatam 30 juz. Akan tetapi berdasarkan pengalaman di Pondok Pesantren, banyak santri yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an tetapi tidak khatam padahal mereka sekolah formal sudah lulus dan akhirnya mereka keluar dari pesantren untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Karena santri yang keluar tidak meneruskan di pondok pesantren akhirnya hafalan santri yang sudah dihafalkan menjadi lupa atau sudah tidak terjaga lagi(Keswara, 2017) .

Berdasarkan penelitian dahulu Hasan Bisri (2016). "Pengelolaan Tahfidzul Quran Model Ponpes LKID Management Tahfidzul Quran Islamic Boarding School LKID Model". Perkembangan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an memberikan berbagai macam model pengelolaan, sehingga lembaga kaderisasi Da'I dan imam masjid (LKID). Merupakan salah pondok pesantren yang memiliki Praktik dengan baik dalam peyelenggaraan program tahfid. Didalam sebuah Program hafalan yang diterapkan di Lembaga Kaderisasi Imam dan Da'I (LKID) yaitu menyelesaikan 30 juz dalam waktu 1 tahun. Program dilanjutkan dengan pembelajaran ilmu-ilmusyar'i seperti, ilmu hadits, ilmu tajwid, mutun, aqidah serta pengambilan sanad Al-Qur'an. Hingga tahun 2015, lembaga Kaderisasi Imam dan Da'i telah meluluskan generasi penghafal Al-Qur'an sekitar 450 hafidz. Lulusan tersebar di seluruh Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri seperti Madinah, Mekkah, Yaman, Sudan, Malaysia dan Thailand. Para santri telah menyelesaikan hafalan 30 juz sesuai dengan target yang di tentukan dan mengupayakan mendalami praktik tersebut Indra Keswara "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang". Mampu mencetak para penghafal Al-Qur'an yang mampu dibidangnya. Pondok Pesantren Al-Husain, terdapat salah suatu keunikan yang penulis temui, seorang penghafal Al-Qur'an biasanya dilaksanakan oleh para remaja atau orang dewasa, bahkan tidak jarang juga yang menghafalnya ketika mereka sudah lanjut usia. Di Pondok Pesantren Al-Husain santri yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya santri remaja saja, bahkan banyak anak-anak yang ber usia 6-11 tahun sudah menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bagi santri remaja dan dewasa mungkin hal yang biasa, tetapi untuk anak-anak menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang luar biasa karena diusia mereka yang masih sangat muda, dimana usia tersebut adalah masa-masa bermain bagi anak-anak. Tetapi mereka harus menghafal Al-Qur'an dan mengingatnya. Banyaknya hafidz yang telah dicetak oleh Pondok Pesantren Al-Husain menjadikan program Tahfidzul Qur'an menjadi program unggulan (Keswara, 2017).

Pondok Pesantren Ibnu Katsir merupakan salah satu pondok pesantren bagi mahasiswa yang ada di jalan Hayam Wuruk XXI/12 Kaliwates Jember. Pondok Ibnu Katsir telah berdiri selama 4 tahun hingga saat ini. Pengasuh pondok ini yaitu Khoirul Hadi.

Pondok Ibnu Katsir memiliki tujuh tenaga pendidik yakni antara lain: Ustadzah Nur Hayati, Ustadzah Yayuk, Ustadzah Devi, Ustadzah Ifah, Ustadzah Suci dan Ustadzah Betry. Jumlah mahasantri di pondok putri sebanyak 78 mahasantri. Santri Pondok pesantren Ibnu Katsir dengan program 3 tahun hafal Al-Quran mayoritas terdiri dari mahasiswa, sehingga mereka disebut dengan mahasantri. Bagi mahasantri diwajibkan untuk berkuliah, baik di kampus IAIN Jember atau diUIJ (Universitas Islam Jember). Guna mensukseskan program 2 sampai 3 tahun menghafal Al-Quran, terdapat beberapa kegiatan wajib dan kebijakan bagi mahasantri. Kegiatan tersebut seperti halaqah tahfidz saat subuh dan setelah ashar untuk menambah dan menyeter hafalan, sedangkan pada malam hari, mahasantri diwajibkan untuk muroja'ah (mengulang kembali) hafalan. Kegiatan itu dirancang agar mahasantri yang sibuk dengan kuliah, tetap Intens menghafal dan memperkuat hafalannya. Adapun kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada kelancaran proses hafalan tersebut, salah satunya adalah bagi mahasantri diwajibkan membawa Al-Quran ke mana saja termasuk pergi kuliah dan diharapkan saat jam-jam senggang, mereka membaca atau mengulang hafalannya.

Keunikan yang peneliti temui ketika merumuskan penelitian ini, pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember merupakan pondok menghafal Al-Qur'an untuk para mahasiswa yang kuliah di 2 tempat yang mempunyai 2 atau 3 program mengafal. Berdasarkan pemaparan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen kurikulum yang dijalankan oleh pondok pesantren Ibnu Katsir di mana setiap tahapnya yang meliputi tahap: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum. Perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Apabila perencanaannya baik maka baik pula

Dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, diantaranya adalah bagaimana kita melakukan manajemen dan pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri (Huda,

2017). Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolaannya. Apabila pengelolaan perencanaan kurikulum ini dilaksanakan oleh seorang profesional, akan dihasilkan sebuah "Master Plan" kurikulum yang siap untuk diuji cobakan ataupun diterapkan pada sasaran yang telah ditetapkan (Dinn Wahyudin, 2014).

Pertama, Tujuan perencanaan, untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (Forecast) dalam hal menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk tercapainya tujuan akhir, dan menyusun program. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penepatan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau lokasi berbagai sumber terkait, penetapan produser kerja dengan metode yang baru, dan pengembangan kebijakan berupa aturan atau ketentuan. Dengan demikian, perencanaan kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial kompleks, yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan (Oemar Hamalik, 2007). Perencanaan memiliki tujuan diantaranya: 1). Standart pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya. 2). Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, 3). Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya. 4). Mendapatkan kegiatan yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu. 6). Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, 7). Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan, 8). Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan 9). Mengarahkan pada pencapaian tujuan (Husaini Usman, 2013).

Kedua, Strategi perencanaan adalah suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan ke mana suatu organisasi atau perusahaan akan diarahkan, dan bagaimana sumberdaya dialokasikan untuk mencapai tujuan jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Strategi perencanaan juga merupakan suatu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi

yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut. Rencana strategi adalah pernyataan rencana spesifik mengenai bagaimana untuk mencapai ke arah masa depan yang akan diambil oleh estitas. Sedangkan perencanaan strategi adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan. Hasil proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan strategic plan yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang.

Manajer memerlukan jenis perencanaan khusus yang disebut perencanaan strategis (Sugiono, 2018). Perencanaan strategis ini akan digunakan untuk menentukan misi utama organisasi dan membagi-bagi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Strategi perencanaan mempunyai 3 (tiga) alasan, yaitu: 1). Perencanaan memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya yang harus di ambil. 2). Pemahaman terhadap perencanaan strategi akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya. 3). Pemahaman terhadap perencanaan strategi akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Dengan adanya perencanaan strategi ini maka konsepsi perusahaan menjadi jelas sehingga akan memudahkan dalam menformulasikan sasaran serta rencana-rencana lain dan dapat mengarahkan sumber-sumber organisasi secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan strategi dapat menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan, hal ini disebabkan. Perencanaan strategi merupakan tipe perencanaan yang terpenting melakukan perencanaan strategi berarti menetapkan misi organisasi secara jelas, Perencanaan strategi memungkinkan manajer mempersiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya perubahan pasa lingkungan organisasi, Perencanaan strategi tidak mengenal standart baku, dan prosesnya mempunyai variasi yang tidak terbatas. Tiap penerapan perlu merancang variasinya sendiri sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi tempat. Meskipun demikian secara umum proses perencanaan strategi memuat unsur-unsur: perumusan visi dan misi, pengkajian lingkungan eksternal, pengkajian lingkungan internal, perumusan isu-isu strategi, penyusunan staregi pengembangan (yang dapat ditambah dengan tujuan dan sasaran).

Dalam perencanaan terdapat unsur-unsur yang terdiri atas kenyataan, kegiatan,

kemampuan melaksanakan rencana, dinamika pelaksanaan, waktu dan biaya yang dibutuhkan. Pada kenyataannya, memperhitungkan berbagai realitas yang di hadapi sebelum merumuskan perencanaan bukan hal yang mudah, terlebih lagi jika antara kemampuan dan rencana yang dibuat tidak seimbang. Oleh sebab itu, perencanaan perlu memperhitungkan kemampuan dan menetapkan standarisasi yang proposional. Proses standarisasi itu berkaitan dengan realitas yang dimiliki oleh suatu organisasi dari semua unsur yang ada, mulai sarana dan prasarana hingga kemampuan sumber daya manusianya. Kemudian, dilakukan prediksi dan asumsi terhadap segala hal yang akan terjadi apabila perencanaan diputuskan dan dilakukan suatu tindakan yang realistis. Pertimbangan dalam merumuskan perencanaan berkaitan pula dengan keadaan ekonomi, sosial, politik, budaya, bahkan mungkin juga berkaitan dengan ideology dan keyakinan tertentu. Oleh karena itu, perhitungan yang dilakukan memerlukan ketelitian agar rencana yang dirumuskan tidak membelenggu para pelaksana kegiatan disebabkan oleh situasi atau kondisi yang tidak memungkinkan.

Setiap perencanaan memberikan manfaat yang banyak bagi organisasi diantaranya: 1). Penentuan tujuan organisasi sebagai tolak ukur perencanaan, 2). Upaya meletakkan landasan kebijakan dan langkah-langkah operasional kerja, 3) pengukuran kemampuan bagi efektivitas dan efisien kerja, 4). Kepastian tindakan yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, 5). Harapan memperoleh kemajuan, 6). Hasil yang direncanakan, 7). Pengawasan penilaian terhadap hasil yang dicapai, 8). Menghilangkan ketidak pastian, 9). Membentuk hari depan, 10). Memegang pemborosan tenaga, waktu, dan biaya (Saefullah, 2014).

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab Hafdza-Yahfadz-Hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Mahmud Yunus, 1990) Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004). Umat islam

berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (Al-Tilawah), menulis (Al-Kitabah), dan menghafal (At-Tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya:

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحفظون

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr : 9).

Sementara menurut Asy-Syafi'i, lafadz Al-Qur'an itu bukan musytaq, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamza, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya, sehingga membaca lafadz Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "A". Oleh karena itu Menurut Asy-Syafi'i, lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Menurut pendapat Asy-Syafi'i bahwa lafadz Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata Qa-Ra-a yang artinya "Membaca". Sebab kalau akar katanya berasal dari kata Qa-Ra-a yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur'an. Menurut Mana' Khalil al-Qattan bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata Qa-Ra-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, Qiro'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga Menurut Al-Qattan, Al-Qur'an bentuk masydar dari kata Qa-Ra-a yang artinya dibaca (al-Qattan). Pengertian Al-Qur'an Menurut Rosihan Anwar adalah kitab yang diturunkan kepada Rosulullah saw, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan". Berdasarkan definisi menghafal Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses menghafal dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Tujuannya untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut Al-hafidz, dan bentuk pluralnya adalah Al-huffaz.

Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : Pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntutan hidup umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntutan hidup, Al-Qur'an diturunkan Allah swt bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi Al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. (Said Agil Husin Al Munawar, 2005)

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi) (Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, 2019).

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia, dihadapan Allah swt. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadis Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah swt untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt surah Fathir ayat 32 yang artinya: "Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka yang ada menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar".

Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut: a). Mendapatkan kedudukan yang

tinggi di sisi Allah swt, b). Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya, c). Dijadikan sebagai keluarga Allah swt, d). Menjadi penolong bagi kedua orang tuanya, e). Sebaik-baiknya insani yang senantiasa dinaungi rahmat Allah saw, f). Malaikat akan selalu mendampingi, g). Memperoleh banyak kebaikan hati akan senantiasa kokoh (Semesta Hikmah, 2016).

Menurut Ahsin Sakho, seseorang yang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menggapai beberapa macam ilmu jika ia mengerti artinya, baik yang berkaitan dengan kebahasaan, hukum, atau lainnya (Emir, 2015). Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadhah yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada kolerasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.

Berikut penjelasan beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika penghafal Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosa kata bahasa Arab.
- b. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.
- c. Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai Uslub (Idiom) atau Ta'bir (Ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "Dzauq Arabi" (Citra Sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau uslub Arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat di dalam Al-Qur'an.
- d. Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid (Insan Kamil, 2013).
- e. Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan

dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.

- f. Memperkuat daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-Qur'an. Banyak anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al-Qur'an (Nurul Qomariah, 2016).

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yakni Fardhu Kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah Mutawattir. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Syaikh Nasruddin Al-Albanu sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an, maka berdosa salah satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rosulullah saw. Bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: "orang yang paling baik diantara kalian adalah seseorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).

METODE

Menurut Margono, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2005).

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

pengamatan pada manusia dalam kasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. (Moleong, 2009)

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat menemui fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala pondok pesantren, ustadzah, dan mahasantri di pondok pesantren Ibnu Katsir Jember.

HASIL

Desain Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah patokan untuk mempermudah agar tujuan tercapai, untuk membuat strategi dan mengembangkan visi dan misi yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember .

Visi merupakan sebuah model lembaga pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an yang menghasilkan kader-kader dakwah yang Tahfidzah dan menguasai ilmu syar'i. Sedangkan Misi adalah Mencetak penghafal Al-Qur'an dan kader da'i profesional, Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, Menjadi wadah pendidikan alternatif dan kompetitif bagi ummat, Menjadi sarana investasi SDM yang memiliki skill manajer dan leadership yang siap menjawab kebutuhan ummat dan perkembangan zaman. Sedangkan tujuan dari hafidzah Al-Qur'an ialah menetak manusia yang berjiwa da'i dan pejuang, mensyi'arkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an, membentuk pribadi hafidzah yang memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah umat & perkembangan zaman, menumbuhkan dan memacu semangat menghafal dan mempelajari Al-Quran Al-Karim. Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember juga memiliki keunggulan yang terpacu pada visi, misi dan tujuan, keunggulan pondok pesantren Ibnu Katsir diantaranya: Kegiatan belajar mengajar menggunakan pengantar bahasa Arab, Setiap lulusan hafal 30 juz Al Qur'an dan mampu membaca kitab kuning, Ijazah S1 (S.Pd.I)

dari Universitas Islam Jember & S1 (S.Ag) IAIN Jember, Dilengkapi dengan kurikulum Dirosah Islamiah & ekstrakurikuler.

Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an terdapat beberapa basis diantaranya: 1). Perencanaan Kurikulum berbasis pada Time (waktu) yang merupakan target yang harus ditempuh oleh setiap santri. Terdapat 2 sistem program pengajaran yang di dasajikan yakni: pertama ialah Program Reguler atau program reguler dimana memiliki jangka waktu panjang diantaranya program 4 tahun mutggin (lancar) 30 juz. Kedua ialah Program Tahkassus yang merupakan pembelajaran waktu jangka pendek dimana program mutggin (lancar) 30 juz selama 15 bulan.

“Program perencanaan Tahfidzul Qur'an Di Ibnu Katsir di bagi menjadi dua, yaitu : 1. Program Reguler, dimana program itu 4 tahun mutgin 30 juz, 2. Program takhassus, itu mutgin 30 juz selama 15 bulan itu yang normal tapi yang lebih tidak nyampek 15 bulan. Perencanaan yang menggambil dari program reguler 4 tahun itu sebenarnya 3 tahun mutginnya 1 hari minimal setor 1 halaman, sedangkan program takhassusnya minimal 2 halaman dalam 1 hari dalam waktu sabtu dan ahad, dari hari itu dibuat setor tapi tetap muroja'ah. Setelah itu perencanaan di bagi menjadi 4 kalijam tahfid setiap harinya yaitu; dari ba'da subuh, ba'da dhuhur, ba'da asyar, ba'da isya'. Untuk setoran yang minimal tambahan bisa di ba'da subuh jika setoran ba'da dhuhur itu sunah, tapi tetap kalau tidak setoran ziyadah dipakek muroja'ah. Namun setelah program perencanaan Tahfidzul Qur'an terbentuklah suatu tujuan, sehingga tujuan disini ada sangkut pautnya dengan visi dan misinya di pondok pesantren Ibnu Katsir”.

Tabel 1. Perencanaan program Tahfidzul Qur'an

Program	Target
Program Reguler	➤ Target 10 Juz di tahun Pertama
	➤ Target 20 Juz di tahun Kedua
	➤ Target 30 Juz di tahun Ketiga
	➤ Program Karantina Tahfidz Target 30 Juz Mutqien
Program Tahkassus	➤ Mampu menghafal tuntas 30 juz selama 1 tahun
	➤ Target 15 Juz pada semester ke 1

2). Perencanaan Kurikulum berbasis pada Quality (kualitas) merupakan mutu yang di hasilkan dari proses pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an. Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember mempunyai kualitas target untuk penghafal Al-Qur'an, setiap penghafal bisa menghafalkan minimal 1 halaman dalam sehari.

Table.2 Tahfid Qur'an berbasis Quality

No	Materi Ajar	Keterangan
1	Halaqoh Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Target Minimal 1Bulan 1 Juz ▪ Menghafal Minimal 1 Halaman Maximal 5 Halaman/Hari
2	Halaqoh Al Qur'an 1	▪ Target Minimal 2 hal
	Halaqoh Al Qur'an 2	▪ Target Minimal 2 hal
	Halaqoh Al Qur'an 3	▪ Target Minimal 2 hal
	Halaqoh Al Qur'an 4 (Murojaah)	▪ Target Minimal 4 hal
	Halaqoh Al Quran 5	▪ Target Minimal 2 hal
3	Halaqoh Al Qur'an 6(Murojaah)	▪ Target Minimal 4 hal

3). Perencanaan Kurikulum berbasis pada Berjenjang merupakan sebuah tahapan untuk melaksanakan target pengahafal Al-Qur'an. Setiap penghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 30,1,2,3,dst. Diwajibkan ketika setoran tahfidz membawa bwuku muttabaah Tahfidz.Ujian tasmik dilaksanakan setiap bulan pada pekan ke 2.Ujian tasmik dan soal dinilai sesuai dengan pedoman penilaian pada buku muttaba'ah nilai ujian Tahfidz santri.

Desain Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan yang sudah di tentukan oleh mudir dan pengurus lainnya. Pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an diantaranya: 1). Pelaksanaan perhari: minimal 1 halaman di dalam perbulan harus menyetorkan 1 juz, misalkan 1 halaman dari 20 hari mendapatkan 20 halaman ketika hari ahad libur setoran. Butuh 24 hari untuk selesai 24 halaman sisanya untuk muroja'ah persiapan ujian, ada yang memiliki ziyadah duluan menambah hafalan dulu sampai juz selesai, ada yang memiliki setoran dulu ketika ustazah ingin mengejar yang penting menambah hafalannya selesai semua. 2).

Pelaksanaan perbulan: perbulan minimal 1 bulan 1 juz tetapi ada juga dari yang sebelumnya punya hafalan atau emang IQ-nya lumayan jadi bisa nambah 1.5 juz ada yang 2 juz. 3). Pelaksanaan pertahun: kalau yang takhassus itu seharusnya sudah 30 juz tetapi kalau yang reguler itu 10 juz atau 20 juz untuk persiapan pulangan ramadhan dan yang wisuda Qur'an".

Desain Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh salah satu manajer untuk mengetahui tingkat kemampuan dari masing-masing santri dengan itu pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember melakukan beberapa evaluasi yang memang sebelumnya dilakukan dari tahapan pelaksanaan yaitu meliputi evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi tahunan dan evaluasi terbuka. Pertama: Evaluasi harian adalah salah satu muroja'ah kepada ustadzah-ustdzah masing-masing yang sudah ditugaskan. Kedua: Evaluasi bulanan adalah ujian tasmih' yang dilakukan setiap 1 bulan hasil dari muroja'ah perhari. Ketiga: Evaluasi Tahunan adalah evaluasi mengambil dari sistem pulangan pertahun yang dinilai dari masa targetannya sesuai angkatannya yang sudah ditentukan, mengenai sistem berpulangan tidak memilih mutqin ataupun tidak mutqin tetapi mengambil dari targetannya. Keempat: evaluasi terbuka adalah uji publik atau wisuda Qur'an, dimana uji public meliputi: ujian bersama teman, ujian bersama keluarga, dan ujian bersama keluarga. Evaluasi program Tahfidzul Qur'an memberikan dorongan atau semangat kepada mahasantri berupa lomba-lomba dan wisuda Qur'an bahkan memberikan banyak manfaatnya kepada masyarakat yang sudah menyaksikan evaluasi-evaluasi Qur'an.

Ketentuan dalam Tahfidz Al Qur'an:1). Mahasantri menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 30,1,2,3,dst. 2). Diwajibkan ketika setoran tahfidz membawa buku muttabaah Tahfidz. 3). Ujian tasmik dilaksanakan setiap bulan pada pekan ke 2. 4) Ujian tasmik dan soal dinilai sesuai dngan pedoman penilaian pada buku muttaba'ah nilai ujian Tahfidz santri. Terlampir 5).Setiap mahasantri yang telah menyelesaikan hafalan satu juz setiap bulannya diwajibkan untuk mengikuti ujian tasmik, hal ini menjadi penentu diperbolehkannya mahasantri tersebut menghafal ke juz berikutnya. 6). Diwajibkan bagi mahasantri ketika ujian tasmik membawa buku penilaian ujian tasmik bagi yang tidak membawa buku tersebut maka tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian.

7). Ujian tasmik dan ujian soal dilaksanakan sesuai dengan hafalan masing masing mahasantri, dengan batas maksimal ujian soal kelipatan 5.

Dari realita di atas menunjukkan bahwa perencanaan program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember mempunyai dua program yaitu program Reguler dan program Takhassus. Program reguler mempunyai jangka waktu panjang sedangkan program takhasus mempunyai jangka waktu pendek. Dimana dalam jangka waktu panjang pelaksanaannya dilaksanakan dari awal masuk kuliah sampai lulus (SI), sedangkan program jangka pendeknya dilaksanakan hanya 1 tahun.

Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir sudah berjalan sejak 4 tahun , Karena program ini memang sudah lama dijalan pada tahun 2014/2015. Terkait perencanaan yang penelitiakan dibahas dalam penelitian ini yaitu meliputi tujuan dan strategi perencanaan program Tahfidzul Qur'an. Tujuan Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember mencetak sebagai hafidzoh 30 juz lancar tetapi juga sebagai da'i yang profesioal yaitu pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Perencanaan terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan merupakan sebuah patokan untuk mempermudah agar tujuan tercapai, untuk membuat strategi dan mengembangkan visi dan misi yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember. 1). Perencanaan kurikulum program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember meliputi tujuan dan strategi melalui dua program, yaitu program regular dan program takhassus. 2) Pelaksanaan kurikulum program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember terdapat 3 tahap diantaranya: pelaksanaan harian, pelaksanaan bulanan, pelaksanaan tahunan. 3). Evaluasi kurikulum program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember terdapat 4 tahapan diantaranya: evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi tahunan dan evaluasi terbuka atau uji public.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdul Rauf. (2004). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.

- Bisri, H., & Irfan, D. (2016). PENGELOLAAN TAHFIDZUL QURAN MODEL PONPES LKiD MANAGEMENT TAHFIDZUL QURAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL LKiD MODEL, 5(1), 67.
- Faisol, M. (2017). Peran Pondok Pesantren dalam Membina Keberagaman Santri. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37–51.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Irsyad, N. Q. D. M. (2016). Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Hanata Widya*, 6(2), 62–73.
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim. (2019). Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an,. jakarta: BUmi Aksara,.
- Lukman Hakim Dan Ali Khosim. (2016). *Agama Islam Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. bandung: Humaniora.
- Margono. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masagus H.A. Fauzan Yayan. (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al- Qur'an*,. jakarta: Emir.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidispliner Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat,Psikologi, Sosiologi, Manajemen,Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*,. jakarta: Rajagrafindo.
- Nurul Qomariah, M. I. (2016). *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*. yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saefuallah. (2014). *manajemen pendidikan*. jawa barat: CV Pustaka Setia.
- Said Agil Husin Al Munawar. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*,. Ciputat: Ciputat Press.
- Sugiono. (2018). *Strategic Planning : Shaping or emerging From Organisations*. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 177–184.
- Usman, H. (2013). *Majemen, Praktik, dan Riset Pendidikan*. jakarta timur: PT Bumi Aksara.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi. (2013). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. SURAKARTA: Insan Kamil.
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. jakarta: Hidakarya Agung.